

Profil Pengelolaan Obat Golongan Narkotika, Psikotropika dan Prekursor di Apotek Rumah Sakit Stella Maris Makassar

Indah Dian Safitri^{1*}, A. Hasrawati², Sitti Amirah³
^{1,2,3}Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan

*Corresponding author:

Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan

Email: 15020190107@umi.ac.id

ABSTRACT

Drug management is a major factor in supporting the patient's recovery rate. Drug management can run well if supported by the ability of existing resources, both in pharmacies, health centers, and hospitals. Narcotics, psychotropic drugs and precursors can affect the nervous system and legally their circulation has been regulated in legislation. Based on the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 3 of 2015, the management of narcotic drugs, psychotropic drugs and precursors consists of circulation, storage, destruction, and recording and reporting. This study aims to determine the drug management process at the Stella Maris Makassar Hospital Pharmacy. This study uses a qualitative method with a descriptive approach and data collection techniques through interviews and observations. The results of this study are in the process of circulation, destruction, and recording and reporting at the Stella Maris Makassar Hospital Pharmacy according to the guttman scale obtained a percentage of 100% with a very good scale. However, in the storage process there are still some discrepancies so that the percentage obtained is 85%. This has met the applicable regulatory standards in Indonesia and is in accordance with the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia No. 3 of 2015.

Keywords: Drug management; hospital ; narcotics ; psychotropic ; precursors

ABSTRAK

Pengelolaan obat merupakan faktor utama dalam mendukung tingkat kesembuhan pasien. Pengelolaan obat dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh kemampuan sumber daya yang ada, baik itu di Apotek, Puskesmas, dan Rumah Sakit. Obat golongan narkotika, psikotropika dan prekursor dapat mempengaruhi susunan sistem syaraf dan secara hukum peredarannya telah di atur dalam perundang-undangan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 pengelolaan obat golongan narkotika, psikotropika dan prekursor terdiri atas peredaran, penyimpanan, pemusnahan, serta pencatatan dan pelaporan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengelolaan obat di Apotek Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Adapun hasil penelitian ini yaitu pada proses peredaran, pemusnahan, serta pencatatan dan pelaporan pada Apotek Rumah Sakit Stella Maris Makassar menurut skala guttman diperoleh presentase 100% dengan skala sangat baik. Namun, pada proses penyimpanannya masih ada beberapa ketidaksesuaian sehingga hasil presentase yang diperoleh sebesar 85%. Hal ini telah memenuhi standar regulasi yang berlaku di Indonesia dan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2015.

Kata kunci: Pengelolaan obat; rumah sakit; narkotika; psikotropika; prekursor

PENDAHULUAN

Obat merupakan suatu zat yang digunakan untuk mendiagnosa, mencegah penyakit, menyembuhkan atau memelihara kesehatan. Penggunaan obat yang tepat harus diperhatikan agar tercapai tujuan pengobatan. Obat yang digunakan secara tidak tepat, dapat menimbulkan beberapa masalah seperti mengurangi efek kerja obat, tidak tercapainya tujuan terapi, meningkatkan efek samping obat bahkan akan menimbulkan komplikasi bagi pasien [1].

Pengelolaan obat yang baik merupakan faktor utama dalam mendukung tingkat kesembuhan pasien. Pengelolaan obat dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh kemampuan sumber daya yang ada, baik itu di Apotek, Puskesmas, dan Rumah Sakit. Menurut Depkes RI, secara nasional biaya obat di rumah sakit sebesar 40%-50% dari jumlah operasional pelayanan Kesehatan obat sesuai dengan dana yang tersedia. Pengelolaan harus dilakukan secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan manfaat bagi pasien dan rumah sakit [2].

Dalam pengelolaan obat di rumah sakit, ada beberapa golongan obat yang memerlukan penanganan khusus yaitu narkotika, psikotropika dan prekursor karena selain efek samping yang mempengaruhi susunan sistem syaraf, secara hukum obat golongan ini juga merupakan obat yang peredarannya telah di atur dalam perundang-undangan [3].

Menurut *United Nations Office on Drugs (UNODC) World Drug Report 2018*, 5,6 % dari populasi dunia atau 275 juta orang berusia 15-64 tahun menggunakan narkoba setidaknya sekali. Namun, dengan penggunaan yang tidak terbatas dan pemantauan yang tidak cermat dapat menjadi adiktif dan membahayakan kesehatan bahkan jiwa pemakainya.

Pada beberapa penelitian yang telah dilakukan, terdapat berbagai kesalahan yang diperoleh dalam pengelolaan obat mulai dari proses peredaran, penyimpanan, pemusnahan, hingga pencatatan dan pelaporan. Oleh karena itu pengelolaan obat narkotika, psikotropika dan prekursor sangat memerlukan penanganan dan perhatian lebih, khususnya pada sistem pengelolaan agar dapat terjamin keamanan dan peredaran sediaan.

Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Mardiaty Nurul (2018) yang berjudul "Evaluasi Penyimpanan Obat Narkotika dan Psikotropika di Depo Central Instalasi Farmasi RS Umum Daerah Ratu Zalecha Martapura" Ditemukan ketidaksesuaian pada penyimpanan obat yaitu petugas tidak melakukan transaksi persediaan dalam waktu minimal 3 bulan sehingga menimbulkan Indikator *death stock* (stok mati) yaitu terdapat obat yang tidak mengalami pergerakan.

Berdasarkan hal tersebut, dilakukan penelitian dengan judul "Profil Pengelolaan Obat Golongan Narkotik, Psikotropik, dan Prekursor di Apotek Rumah Sakit Stella Maris Makassar".

METODE PENELITIAN

Tempat/Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Apotek Rumah Sakit Stella Maris Makassar pada bulan Januari 2023 sampai dengan Juli 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi dan penelitian ini adalah seluruh obat narkotika, psikotropika, dan prekursor di Apotek Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Sampel penelitian ini adalah hasil dari observasi dan wawancara secara langsung terhadap apoteker penanggung jawab dan tenaga kefarmasian serta dokumen-dokumen terkait seperti pencatatan dan pelaporan obat golongan narkotika, psikotropika dan prekursor yang masuk di Apotek Rumah Sakit Stella Maris Makassar.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pedoman wawancara berisi data mengenai pertanyaan dalam bentuk *check list*, dokumen-dokumen pengelolaan terkait pencatatan dan pelaporan selama tiga bulan terakhir pada masa penelitian obat golongan narkotika, psikotropika, dan prekursor, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2015.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.

Prosedur Penelitian

Adapun prosedur kerja pada penelitian ini yaitu:

1. Persiapan pembuatan proposal dan pembuatan pertanyaan sebagai bahan daftar *checklist* sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2015.
2. Pengajuan surat izin penelitian kepada PTSP kemudian diteruskan pada Rumah Sakit Stella Maris Makassar
3. Pengumpulan data primer meliputi observasi langsung dan wawancara dengan apoteker/tenaga kefarmasian yang terlibat dalam pengelolaan obat narkotika, psikotropika, dan precursor serta pengumpulan data data sekunder meliputi analisis dokumen-dokumen terkait obat golongan narkotika, psikotropika dan prekursor.
4. Menganalisis hasil wawancara dan observasi mengenai pengelolaan obat golongan narkotika, psikotropika dan prekursor kemudian membandingkan kesesuaian dengan sistem regulasi terstandar yang berlaku di Indonesia mengenai pengelolaan obat golongan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor.
5. Selanjutnya pembuatan laporan penelitian yang disajikan secara narasi.

Prosedur Penelitian

Data dianalisis menggunakan metode deksriptif observational yaitu mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari subjek dan objek dengan pengumpulan data yang dilakukan secara pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara terhadap petugas kefarmasian dan hasil telaah dokumen terkait pengelolaan obat golongan narkotika, psikotropika dan prekursor di Apotek Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Data kemudian dianalisa untuk disesuaikan dengan Peraturan Menteri Kesehatan No.3 Tahun 2015.

Skor yang diperoleh kemudian dihitung berdasarkan kriteria berikut (Skala Guttman), yaitu [4]:

Ya : skor 1

Tidak : skor 0

Selanjutnya data akan dianalisa secara deskriptif dengan kriteria persentase :

$$\text{Persentase perolehan (\%)} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Sangat baik : 81-100%

Baik : 61-80%

Cukup baik : 41-60%

Kurang baik : 21-40%

Sangat kurang baik : 0-20%

Setelah menganalisis data, selanjutnya di bandingkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2015.

HASIL DAN DISKUSI

Pengelolaan obat merupakan salah satu manajemen yang sangat penting dalam penyediaan pelayanan kesehatan secara keseluruhan karena ketidاكلancaran pengelolaan obat akan memberi dampak negatif terhadap sebuah apotek atau rumah sakit, baik secara medik, sosial maupun secara ekonomi. Pada dasarnya pengelolaan obat adalah bagaimana cara mengelola setiap tahapan kegiatan agar dapat berjalan dengan baik dan saling mengisi sehingga dapat mencapai tujuan pengelolaan obat yang efektif dan efisien. Pengelolaan obat yang baik dapat menjamin tersedianya obat setiap saat, dalam jumlah yang cukup untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat [5].

Pengelolaan obat yang baik sangat diperlukan terlebih khusus pada pengelolaan jenis obat yang bersifat sebagai psikoaktif seperti pada obat-obat golongan narkotika, psikotropika, dan prekursor. Narkotika, psikotropika dan prekursor dapat merugikan apabila disalahgunakan

atau digunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat. Salah satu efek samping dari pemakaian obat ini yaitu dapat menyebabkan ketergantungan dan mengganggu fungsi organ-organ vital seperti jantung, peredaran darah, pernafasan terutama pada kerja otak (susunan saraf pusat). Oleh karena itu, pengelolaan obat-obat tersebut sangat memerlukan penanganan dan perhatian lebih [6].

Penelitian tentang pengelolaan obat ini dilakukan terhadap Apotek Rumah Sakit Stella Maris Makassar yang meliputi peredaran, penyimpanan, pemusnahan serta pencatatan dan pelaporan dengan menggunakan alat ukur checklist. Daftar checklist dibuat berdasarkan dari pedoman berupa Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 3 tahun 2015 tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan, dan pelaporan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi. Dari hasil pengamatan, didapatkan masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dalam hal pengelolaannya.

Berdasarkan **Tabel 1, 2 dan 3** penyerahan obat narkotika, psikotropika dan prekursor pada Apotek Rumah Sakit Stella Maris Makassar dilakukan dalam bentuk obat jadi dan diserahkan oleh apoteker di fasilitas pelayanan kefarmasian. Hal ini sudah sesuai dengan KEMENKES 2019 tentang petunjuk teknis standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit dimana sebelum obat diserahkan kepada pasien atau keluarga harus dilakukan pemastian kembali untuk memastikan obat yang disiapkan sudah sesuai dengan resep yang memuat aspek tepat obat, tepat pasien, tepat dosis, tepat rute, dan tepat waktu pemberian. Penyerahan obat oleh apoteker di fasilitas pelayanan kefarmasian harus disertai dengan pemberian informasi obat yang meliputi nama obat, kegunaan atau indikasi, aturan pakai, efek terapi, efek samping dan cara penyimpanan obat [7]. Pada kondisi tertentu seperti ketersediaan obat yang kurang, maka biasanya apoteker memberikan obat tidak sesuai dengan jumlah ataupun kekuatan sediaan obat yang di resepkan, namun sebelumnya telah dikonfirmasi kepada dokter penulis resep dan diberi penanda langsung oleh apoteker pada resep. Proses peredaran obat golongan Narkotika, Psikotropika dan Prekursor pada Apotek Rumah Sakit Stella Maris Makassar mencapai presentase 100% yang menunjukkan bahwa aspek peredaran pada sistem pengelolaan obat di apotek ini sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3. Tahun 2015.

Berdasarkan **Tabel 4 dan 5** penyimpanan obat golongan narkotika dan psikotropika di Apotek Rumah Sakit Stella Maris Makassar menggunakan lemari yang terbuat dari stainless, lemari terbagi menjadi dua bagian. Dimana bagian dalam terbagi atas empat bagian dan memiliki kunci yang berbeda sedangkan, bagian luar terbagi menjadi dua dan memiliki kunci yang berbeda. Bagian pertama dan ketiga menyimpan obat psikotropika, bagian kedua dan

keempat menyimpan obat narkotika. Kunci lemari penyimpanan khusus narkotika dan psikotropika oleh apoteker penanggung jawab dan satu petugas teknis kefarmasian yang ditunjuk. Adapun standar penataan obat golongan narkotika dan psikotropika di Apotek Rumah Sakit Makassar dibedakan menurut kelas terapi, bentuk sediaan, jenis sediaan berdasarkan alfabetis, menggunakan sistem FIFO (First in First Out), penamaan yang mirip menggunakan LASA (Look Alike Sound Alike), High Alert, memperhatikan suhu dan juga kelembaban. Untuk menghindari kadaluarsa obat, petugas apotek selalu melakukan stok opname untuk obat narkotika dan psikotropika setiap akhir bulan sehingga tidak ada obat rusak yang terdapat pada lemari penyimpanan. Evaluasi penyimpanan obat golongan Narkotika dan Prekursor pada Apotek Rumah Sakit Stella Maris Makassar mencapai presentase 100% yang menunjukkan bahwa aspek penyimpanan pada sistem pengelolaan obat di apotek ini sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3. Tahun 2015.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3. Tahun 2015 penyimpanan obat golongan prekursor harus aman berdasarkan analisis resiko dan disusun secara berurut. Berdasarkan tempat aman berdasarkan analisis resiko harus disimpan digudang yang aman, terpisah dari penyimpanan bahan obat lain, diberi penandaan yang jelas, terkunci serta mempunyai penanggung jawab yang ditunjuk [4]. Berdasarkan **Tabel 6** penyimpanan obat golongan prekursor di Apotek Rumah Sakit Stella Maris Makassar disimpan pada lemari kayu yang terbuka, tidak memiliki kunci dan obat tidak disusun secara alfabetis. Evaluasi penyimpanan obat golongan prekursor hanya mencapai presentase 85% yang menunjukkan bahwa aspek penyimpanan pada sistem pengelolaan obat golongan prekursor di apotek ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3. Tahun 2015.

Berdasarkan **Tabel 7, 8, dan 9** pemusnahan obat golongan narkotika, psikotropika dan prekursor di Apotek Rumah Sakit Stella Maris Makassar sudah sesuai berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No.3 Tahun 2015. Namun, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada saat penelitian, selama ini belum pernah dilakukan proses pemusnahan karena telah dilakukan pengendalian obat narkotika, psikotropika dan prekursor yang baik dengan melakukan stock opname setiap akhir bulan.

Berdasarkan **Tabel 10, 11, dan 12** pencatatan obat golongan narkotika, psikotropika dan prekursor di Apotek Rumah Sakit Stella Maris Makassar dicatat dan diketik pada form yang tersedia di rumah sakit, yang memuat nama obat, bentuk sediaan, kekuatan sediaan obat, jumlah persediaan awal dan akhir dan sisa stok obat. Setelah dilakukan pencatatan, selanjutnya dilakukan pelaporan obat pada aplikasi SIPNAP oleh kepala instalasi farmasi sebelum tanggal 10 setiap bulannya. Proses pencatatan dan pelaporan di Apotek Rumah Sakit Stella Maris

Makassar mencapai presentase 100% yang menunjukkan bahwa aspek pencatatan dan pelaporan pada sistem pengelolaan obat di apotek ini sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3. Tahun 2015 [8].

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil pada proses peredaran, pemusnahan, serta pencatatan dan pelaporan pada Apotek Rumah Sakit Stella Maris Makassar menurut skala guttman diperoleh presentase 100% dengan skala sangat baik. Namun, pada proses penyimpanannya masih ada beberapa ketidaksesuaian sehingga hasil presentase yang diperoleh sebesar 85%. Hal ini telah memenuhi standar regulasi yang berlaku di Indonesia dan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2015.

REFERENSI

- [1] Desmariansi. 2021. Pengetahuan Tentang Penyimpanan Sediaan Obat Sirup Pasien di Puskesmas Kota Pekanbaru. Jurnal Farmasi Sains dan Praktis. JFSP Vol.7 No. 2. eISSN: 2579-4558.
- [2] Lumenta, dkk. 2015. Evaluasi Penyimpanan dan Distribusi Obat Psikotropika di Rumah Sakit Jiwa PROF. DR. V. L. RATUMBUYSANG MANADO. Jurnal Ilmiah Farmasi. Vol. 4 No. 4. ISSN 2302 - 2493.
- [3] Fiya Dinda Safitri, Y. (2021). Gambaran Penyimpanan Obat Narkotika dan Psikotropika di Apotek X Kota Jambi. Indonesian Journal of Pharma Science, 3, 56–62.
- [4] Iteke Tuda, dkk. 2020. Evaluasi Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi UPTD Puskesmas Tuminiting. Jurnal Biofarmaseutikal tropis Vol 3 No. 2
- [5] Siregar, C.J.P., dan Amalia, L., 2003, Farmasi Rumah Sakit, Teori Dan Penerapan, 7, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- [6] BPOM RI. Peraturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2013 tentang Pedoman Pengelolaan Prekursor Farmasi dan Obat Mengandung Prekursor Farmasi.
- [7] Kementerian Kesehatan. 2019. Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [8] Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2015 tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan, dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika dan Prekursor Farmasi.

TABEL

Tabel 1. Evaluasi Peredaran Obat Golongan Narkotika

NO	VARIABEL EVALUASI	KESESUAIAN		SKOR	KETERANGAN
		YA	TIDAK		
1	Penyerahan obat golongan narkotika dilakukan dalam bentuk obat jadi	√		1	Sesuai
2	Penyerahan obat kepada pasien dilaksanakan oleh apoteker di fasilitas pelayanan kefarmasian	√		1	Sesuai
3	Penyerahan obat golongan narkotika kepada pasien dilakukan berdasarkan resep dokter	√		1	Sesuai
4	Apoteker hanya melayani resep obat berdasarkan resep dari rumah sakit itu sendiri	√		1	Sesuai
Jumlah Skor				4	
Total				4	Sangat baik
Presentase				100%	

Tabel 2. Evaluasi Peredaran Obat Golongan Psikotropika.

NO	VARIABEL EVALUASI	KESESUAIAN		SKOR	KETERANGAN
		YA	TIDAK		
1	Penyerahan obat golongan psikotropika dilakukan dalam bentuk obat jadi	√		1	Sesuai
2	Penyerahan obat kepada pasien dilaksanakan oleh apoteker di fasilitas pelayanan kefarmasian	√		1	Sesuai
3	Penyerahan obat golongan psikotropika kepada pasien dilakukan berdasarkan resep dokter	√		1	Sesuai
4	Apoteker hanya melayani resep obat berdasarkan resep dari rumah sakit itu sendiri	√		1	Sesuai
Jumlah Skor				4	
Total				4	Sangat baik
Presentase				100%	

Tabel 3. Evaluasi Peredaran Obat Golongan Prekursor

NO	VARIABEL EVALUASI	KESESUAIAN		SKOR	KETERANGAN
		YA	TIDAK		
1	Penyerahan obat golongan prekursor dilakukan dalam bentuk obat jadi	√		1	Sesuai
2	Penyerahan obat kepada pasien dilaksanakan oleh apoteker di fasilitas pelayanan kefarmasian	√		1	Sesuai
3	Penyerahan obat golongan prekursor kepada pasien dilakukan berdasarkan resep dokter	√		1	Sesuai
4	Apoteker hanya melayani resep obat berdasarkan resep dari rumah sakit itu sendiri	√		1	Sesuai
Jumlah Skor				4	
Total				4	Sangat baik
Presentase				100%	

Tabel 4. Evaluasi Penyimpanan Obat Golongan Narkotika

NO	VARIABEL EVALUASI	KESESUAIAN		SKOR	KETERANGAN
		YA	TIDAK		
1	Tempat penyimpanan narkotika berupa lemari khusus	√		1	Sesuai
2	Lemari khusus harus memenuhi syarat sebagai berikut :				
	Terbuat dari bahan yang kuat	√		1	Sesuai
	Lemari mempunyai dua kunci berbeda	√		1	Sesuai
	Diletakkan ditempat aman dan tidak terlihat oleh umum	√		1	Sesuai
	Kunci lemari khusus dikuasai apoteker penanggungjawab dan pegawai lain yang dikuasakan	√		1	Sesuai
	Tidak mudah dipindahkan	√		1	Sesuai
3	Tempat penyimpanan dilarang dipergunakan untuk menyimpan barang selain narkotika	√		1	Sesuai
4	Obat disusun secara alfabets	√		1	Sesuai
5	Terlindung dari paparan sinar matahari	√		1	Sesuai
6	Menggunakan metode FIFO/FEFO	√		1	Sesuai
7	Dilengkapi kartu stok	√		1	Sesuai
8	Informasi kartu stok sekurang-kurangnya memuat :				
	Nama obat	√		1	Sesuai

Bentuk sediaan	√	1	Sesuai
Kekuatan sediaan obat	√	1	Sesuai
Tanggal penerimaan obat	√	1	Sesuai
Sumber penerimaan	√	1	Sesuai
Jumlah yang diterima	√	1	Sesuai
Tanggal penyerahan obat	√	1	Sesuai
Tujuan penyerahan	√	1	Sesuai
Jumlah yang diserahkan	√	1	Sesuai
Paraf atau identitas petugas yang ditunjuk	√	1	Sesuai
9 Narkotika yang sudah rusak atau kadaluarsa harus disimpan secara terpisah dari yang layak guna, dalam lemari penyimpanan khusus narkotika dan diberi penandaan yang jelas	√	1	Sesuai
Jumlah Skor		22	
Total		22	Sangat Baik
Presentase		100%	

Tabel 5. Evaluasi Penyimpanan Obat Golongan Psikotropika

NO	VARIABEL EVALUASI	KESESUAIAN		SKOR	KETERANGAN
		YA	TIDAK		
1	Tempat penyimpanan psikotropika berupa lemari khusus	√		1	Sesuai
2	Lemari khusus harus memenuhi syarat sebagai berikut :				
	Terbuat dari bahan yang kuat	√		1	Sesuai
	Lemari mempunyai dua kunci berbeda	√		1	Sesuai
	Diletakkan ditempat aman dan tidak terlihat oleh umum	√		1	Sesuai
	Kunci lemari khusus dikuasai apoteker penanggungjawab dan pegawai lain yang dikuasakan	√		1	Sesuai
3	Tidak mudah dipindahkan	√		1	Sesuai
4	Tempat penyimpanan dilarang dipergunakan untuk menyimpan barang selain psikotropika	√		1	Sesuai
5	Obat disusun secara alfabets	√		1	Sesuai
6	Terlindung dari paparan sinar matahari	√		1	Sesuai
7	Menggunakan metode FIFO/FEFO	√		1	Sesuai
8	Dilengkapi kartu stok	√		1	Sesuai
9	Informasi kartu stok sekurang-kurangnya memuat :				

	Nama obat	√	1	Sesuai
	Bentuk sediaan	√	1	Sesuai
	Kekuatan sediaan obat	√	1	Sesuai
	Tanggal penerimaan obat	√	1	Sesuai
	Sumber penerimaan	√	1	Sesuai
	Jumlah yang diterima	√	1	Sesuai
	Tujuan penyerahan	√	1	Sesuai
	Jumlah yang diserahkan	√	1	Sesuai
	Paraf atau identitas petugas yang ditunjuk	√	1	Sesuai
10	Psikotropika yang sudah rusak atau kadaluarsa harus disimpan secara terpisah dari yang layak guna, dalam lemari penyimpanan khusus psikotropika dan diberi penandaan yang jelas	√	1	Sesuai
Jumlah Skor			21	
Total			21	Sangat baik
Presentase			100%	

Tabel 6. Evaluasi Penyimpanan Obat Golongan Prekursor

NO	VARIABEL EVALUASI	KESESUAIAN		SKOR	KETERANGAN
		YA	TIDAK		
1	Tempat penyimpanan obat golongan prekursor harus aman berdasarkan analisis resiko		√	0	Tidak sesuai
2	Obat disusun secara alfabetis		√	0	Tidak sesuai
3	Terlindung dari paparan sinar matahari, suhu kelembaban atau factor eksternal lain	√		1	Sesuai
4	Metode FIFO/FEFO	√		1	Sesuai
5	Dilengkapi kartu stok	√		1	Sesuai
6	Informasi kartu stok sekurang-kurangnya memuat :				
	Nama obat	√		1	Sesuai
	Bentuk sediaan	√		1	Sesuai
	Kekuatan sediaan obat	√		1	Sesuai
	Tanggal penerimaan obat	√		1	Sesuai
	Sumber penerimaan	√		1	Sesuai
	Jumlah yang diterima	√		1	Sesuai
	Tanggal penyerahan obat	√		1	Sesuai
	Jumlah yang diserahkan	√		1	Sesuai
	Paraf atau identitas petugas yang ditunjuk	√		1	Sesuai
Jumlah Skor				12	

Total	14	Sangat baik
Presentase	85%	

Tabel 7. Evaluasi Pemusnahan Obat Golongan Narkotika

NO	VARIABEL EVALUASI	KESESUAIAN		SKOR	KETERANGAN
		YA	TIDAK		
1	Tersedia SOP pemusnahan	√		1	Sesuai
2	Berita acara pemusnahan memuat :				
	Hari, tanggal, bulan dan tahun	√		1	Sesuai
	Tempat pemusnahan	√		1	Sesuai
	Nama Saksi dari Kemenkes	√		1	Sesuai
	Nama Saksi dari Badan POM	√		1	Sesuai
	Nama fasilitas pelayanan kefarmasian/pimpinan Lembaga/dokter praktik perorangan	√		1	Sesuai
	Nama saksi penanggung jawab	√		1	Sesuai
	Nama obat	√		1	Sesuai
	Jumlah narkotika yang dimusnahkan	√		1	Sesuai
	Tanda tangan penanggung jawab apotek	√		1	Sesuai
3	Berita acara pemusnahan dibuat dalam 3 rangkap	√		1	Sesuai
Jumlah Skor				11	
Total				11	Sangat baik
Presentase				100%	

Tabel 8. Evaluasi Pemusnahan Obat Golongan Psikotropika

NO	VARIABEL EVALUASI	KESESUAIAN		SKOR	KETERANGAN
		YA	TIDAK		
1	Tersedia SOP pemusnahan	√		1	Sesuai
2	Berita acara pemusnahan memuat :				
	Hari, tanggal, bulan dan tahun	√		1	Sesuai
	Tempat pemusnahan	√		1	Sesuai
	Nama Saksi dari Kemenkes	√		1	Sesuai
	Nama Saksi dari Badan POM	√		1	Sesuai
	Nama fasilitas pelayanan kefarmasian/pimpinan Lembaga/dokter praktik perorangan	√		1	Sesuai
	Nama saksi penanggung jawab	√		1	Sesuai
	Nama obat	√		1	Sesuai
	Jumlah narkotika yang dimusnahkan	√		1	Sesuai
	Tanda tangan penanggung jawab apotek	√		1	Sesuai

3	Berita acara pemusnahan dibuat dalam 3 rangkap	√	1	Sesuai
Jumlah Skor			11	
Total			11	Sangat baik
Presentase			100%	

Tabel 9. Evaluasi Pemusnahan Obat Golongan Prekursor

NO	VARIABEL EVALUASI	KESESUAIAN		SKOR	KETERANGAN
		YA	TIDAK		
1	Tersedia SOP pemusnahan	√		1	Sesuai
2	Berita acara pemusnahan memuat :				
	Hari, tanggal, bulan dan tahun	√		1	Sesuai
	Tempat pemusnahan	√		1	Sesuai
	Nama Saksi dari Kemenkes	√		1	Sesuai
	Nama Saksi dari Badan POM	√		1	Sesuai
	Nama fasilitas pelayanan kefarmasian/pimpinan Lembaga/dokter praktik perorangan	√		1	Sesuai
	Nama saksi penanggung jawab	√		1	Sesuai
	Nama obat	√		1	Sesuai
	Jumlah narkotika yang dimusnahkan	√		1	Sesuai
	Tanda tangan penanggung jawab apotek	√		1	Sesuai
3	Berita acara pemusnahan dibuat dalam 3 rangkap	√		1	Sesuai
Jumlah Skor			11		
Total			11	Sangat baik	
Presentase			100%		

Tabel 10. Evaluasi Pencatatan dan Pelaporan Obat Golongan Narkotika

NO	VARIABEL EVALUASI	KESESUAIAN		SKOR	KETERANGAN
		YA	TIDAK		
1	Pencatatan obat golongan narkotika terdiri atas :				
	Nama obat	√		1	Sesuai
	bentuk sediaan	√		1	Sesuai
	kekuatan obat	√		1	Sesuai
	Jumlah persediaan	√		1	Sesuai
	Tanggal dan nomor dokumen	√		1	Sesuai
	Jumlah yang diserahkan/disalurkan	√		1	Sesuai
	Nomor batch obat	√		1	Sesuai
	Kadaluarsa obat	√		1	Sesuai
	Paraf atau identitas petugas yang ditunjuk	√		1	Sesuai
2	Seluruh dokumen pencatatan disimpan secara terpisah	√		1	Sesuai
	Dokumen disimpan paling singkat 3 (tiga) tahun	√		1	Sesuai
Jumlah Skor			11		
Total			11	Sangat baik	

Presentase		100%			
NO	VARIABEL EVALUASI	KESESUAIAN		SKOR	KETERANGAN
		YA	TIDAK		
1	Pelaporan obat golongan narkotika terdiri atas :				
	Nama obat	√		1	Sesuai
	Bentuk sediaan	√		1	Sesuai
	Kekuatan obat	√		1	Sesuai
	Jumlah persediaan awal bulan	√		1	Sesuai
	Jumlah persediaan akhir bulan	√		1	Sesuai
	Jumlah yang diserahkan/disalurkan	√		1	Sesuai
	Jumlah yang diterima	√		1	Sesuai
2	Laporan disampaikan paling lambat setiap tanggal 10 bulan berikutnya	√		1	Sesuai
Jumlah Skor				8	
Total				8	Sangat baik
Presentase				100%	

Tabel 11. Evaluasi Pencatatan dan Pelaporan Obat Golongan Psikotropika

NO	VARIABEL EVALUASI	KESESUAIAN		SKOR	KETERANGAN
		YA	TIDAK		
1	Pencatatan obat golongan psikotropika terdiri atas :				
	Nama obat	√		1	Sesuai
	bentuk sediaan	√		1	Sesuai
	kekuatan obat	√		1	Sesuai
	Jumlah persediaan	√		1	Sesuai
	Tanggal dan nomor dokumen	√		1	Sesuai
	Jumlah yang diserahkan/disalurkan	√		1	Sesuai
	Nomor batch obat	√		1	Sesuai
	Kadaluarsa obat	√		1	Sesuai
	Paraf atau identitas petugas yang ditunjuk	√		1	Sesuai
2	Seluruh dokumen pencatatan disimpan secara terpisah	√		1	Sesuai
	Dokumen disimpan paling singkat 3 (tiga) tahun	√		1	Sesuai
Jumlah Skor				11	
Total				11	Sangat baik
Presentase				100%	

NO	VARIABEL EVALUASI	KESESUAIAN		SKOR	KETERANGAN
		YA	TIDAK		
1	Pelaporan obat golongan narkotika terdiri atas :				
	Nama obat	√		1	Sesuai
	Bentuk sediaan	√		1	Sesuai

	Kekuatan obat	√	1	Sesuai
	Jumlah persediaan awal bulan	√	1	Sesuai
	Jumlah persediaan akhir bulan	√	1	Sesuai
	Jumlah yang diserahkan/disalurkan	√	1	Sesuai
	Jumlah yang diterima	√	1	Sesuai
2	Laporan disampaikan paling lambat setiap tanggal 10 bulan berikutnya	√	1	Sesuai
Jumlah Skor			8	
Total			8	Sangat baik
Presentase			100%	

Tabel 12. Evaluasi Pencatatan dan Pelaporan Obat Golongan Prekursor

NO	VARIABEL EVALUASI	KESESUAIAN		SKOR	KETERANGAN
		YA	TIDAK		
1	Pencatatan obat golongan psrekursor terdiri atas :				
	Nama obat	√		1	Sesuai
	Bentuk sediaan	√		1	Sesuai
	Kekuatan obat	√		1	Sesuai
	Jumlah persediaan	√		1	Sesuai
	Tanggal dan nomor dokumen	√		1	Sesuai
	Jumlah yang diserahkan/disalurkan	√		1	Sesuai
2	Seluruh dokumen pencatatan disimpan secara terpisah	√		1	Sesuai
3	Dokumen disimpan paling singkat 3 (tiga) tahun	√		1	Sesuai
Jumlah Skor			8		
Total			8	Sangat baik	
Presentase			100%		

NO	VARIABEL EVALUASI	KESESUAIAN		SKOR	KETERANGAN
		YA	TIDAK		
1	Pelaporan obat golongan prekursor terdiri atas :				
	Nama obat	√		1	Sesuai
	Bentuk sediaan	√		1	Sesuai
	Kekuatan obat	√		1	Sesuai
	Jumlah persediaan awal bulan	√		1	Sesuai
	Jumlah persediaan akhir bulan	√		1	Sesuai
	Jumlah yang diserahkan/disalurkan	√		1	Sesuai
	Jumlah yang diterima	√		1	Sesuai
2	Laporan disampaikan paling lambat setiap tanggal 10 bulan berikutnya	√		1	Sesuai
Jumlah Skor			8		
Total			8	Sangat baik	
Presentase			100%		